

Meningkatkan Kompetensi Guru IPA Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Supervisi Akademik

Afriani Arief

Pengawas SMP Dinas Pendidikan, Kota Gorontalo
e-mail: afriani.arief@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru IPA dalam mengajar serta untuk mengetahui kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru IPA di SMP Negeri 1 Gorontalo dan SMP Santa Maria Gorontalo dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Dari hasil observasi kondisi awal ketika dilaksanakan supervisi akademik pada guru IPA di SMP Negeri 1 Gorontalo dan SMP Santa Maria masih rendah. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian adalah dua orang guru, satu dari SMP Negeri 1 Gorontalo dan satu lagi dari SMP Santa Maria Gorontalo. Data yang diperoleh berupa data kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai hasil tindakan yang diperoleh melalui teknik observasi. Dari hasil analisis didapatkan bahwa peningkatan kompetensi Guru IPA dalam menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing melalui supervisi akademik di SMP Negeri 1 Gorontalo mengalami peningkatan pada siklus 1 memperoleh hasil 90,82 % sehingga pembimbingan tidak dilanjutkan pada siklus 2 dan untuk peningkatan kompetensi Guru IPA dalam menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing melalui supervisi akademik di SMP Santa Maria dari siklus I sampai siklus 2 yaitu, siklus 1 (68,33%), dan siklus 2 (88,32%) kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Supervisi Akademik, Inkuiri Terbimbing.

PENDAHULUAN

Guru adalah pemeran utama di dunia pendidikan, di tangan gurulah terletak nasib anak bangsa kita. Karena di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Menurut Kunandar (2007: 60), dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar seorang harus memperhatikan hal-hal berikut, yaitu, *pertama*, mampu menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan. *Kedua*, membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode dan model tertentu. *Ketiga*, menyiapkan alat evaluasi belajar dengan tepat.

Terkait dengan hal di atas, maka seorang guru harus senantiasa memilih strategi, pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat sesuai materi dan karakteristik siswa. Melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat inilah guru lebih jauh diharapkan mampu mengelola kelas sehingga berbagai tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai. Sejalan dengan kenyataan ini, guru harus secara berkesinambungan meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai strategi pembelajaran terkini sehingga guru tidak hanya terpaku menggunakan satu jenis strategi pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang terkait erat dengan pembelajaran IPA adalah strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. John Dewey (dalam Sumiati, 2008: 103) menjelaskan bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri dimulai dengan merumuskan masalah, menyatakan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Dalam praktek pembelajaran di sekolah, strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena memiliki keunggulan. Salah satu keunggulannya adalah bahwa strategi pembelajaran ini lebih menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga proses pembelajaran dianggap menjadi lebih bermakna bagi pembentukan cara belajar siswa. Namun pada kenyataannya, hampir secara keseluruhan di lapangan, strategi ini jarang digunakan. Hasil observasi pendahuluan peneliti, yang sekaligus digali dari pengalaman sebagai pengawas mata pelajaran IPA, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sering lebih hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban tatap muka di depan kelas. Disamping itu, guru belum menentukan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tuntutan materi pelajaran, sehingga sebagian besar guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang relatif kurang menarik bagi siswa.

Kondisi tersebut, tentu saja tidak dapat dibiarkan terus, untuk itu pengawas dan kepala sekolah berupaya meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Strategi pengembangan kompetensi guru ini dikemas dalam suatu penelitian tindakan sekolah dengan judul “**Meningkatkan Kompetensi Guru IPA dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Supervisi Akademik**”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada guru IPA di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo dan SMP Santa Maria Gorontalo.

Tempat, Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo dan SMP Santa Maria Gorontalo. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yakni bulan April sampai dengan bulan Juni 2015.

Obyek Penelitian.

Sebagai sasaran atau obyek dalam penelitian ini adalah kompetensi satu orang guru IPA di SMP Negeri 1 Gorontalo dan satu orang guru IPA di SMP Santa Maria Gorontalo dalam menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih.

Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan dimulai dengan: (1) melakukan pendampingan guru dalam menganalisa materi dalam kurikulum, (2) melakukan pendampingan guru yang berkolaborasi menyusun rencana pelajaran (skenario pembelajaran), (3) menyiapkan materi pelajaran, (4) menyiapkan media, (5) menyusun lembar observasi (6) menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus satu ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama; Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai model dan jadwal pembelajaran yang ada
2. Pertemuan kedua; Peneliti melaksanakan pengamatan pada salah seorang guru IPA di SMP Negeri 1 Gorontalo dan salah seorang guru IPA di SMP Santa Maria Gorontalo yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

c. Observasi

Dalam observasi ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti melaksanakan pengamatan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan menggunakan lembar observasi.

Dalam memberikan penilaian dalam tahap observasi, peneliti menggunakan empat kriteria; *sangat baik, baik, cukup, dan kurang.*

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai atau belum. Dalam tahap refleksi ini peneliti melaksanakan tatap muka dengan guru model, guru model diminta memberi tanggapan atas strategi pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah diterapkan. Peneliti melakukan analisis hasil kegiatan observasi yang termuat pada instrumen pelaksanaan proses pembelajaran, serta menyampaikan hal-hal atau data dan informasi yang telah dianalisis.

Berdasarkan data dan informasi dari guru model, peneliti menetapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Penerapan siklus kedua, pada dasarnya sama dengan siklus satu. Hal yang berbeda adalah pada pelaksanaan tindakan yaitu; pada pertemuan pertama siklus pertama diterapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dan pada pertemuan kedua siklus kedua tetap diterapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, namun untuk pelaksanaan pembimbingannya lebih dioptimalkan lagi.

Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur keberhasilan tindakan maka digunakan instrumen yaitu; Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

2. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dari penelitian ini didasarkan pada indikator kegiatan guru dan kegiatan peserta didik dalam memanfaatkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing adalah 85% dari aspek observasi menunjukkan kategori baik dan sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada guru IPA di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo dan SMP Santa Maria Kota Gorontalo dan masing-masing sekolah sebanyak 1 (satu) orang guru. Penelitian tindakan tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada masing-masing siklus dilakukan dua kali kegiatan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Pengulangan siklus kegiatan didasarkan atas refleksi terhadap kegiatan perencanaan, pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, yang diterapkan guru serta dipantau oleh pengawas.

Kegiatan pada siklus I difokuskan pada penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dan untuk kelancaran pelaksanaan tindakan maka disiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing yang diisi oleh pengawas.

Kondisi awal ketika dilaksanakan supervisi akademik pada guru IPA di SMP Negeri 1 Gorontalo dan SMP Santa Maria, nampak pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kondisi awal ketika dilaksanakan supervisi akademik pada guru IPA di SMP Negeri 1 Gorontalo dan SMP Santa Maria Gorontalo

Nama Guru	Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas									
	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Inti Pembelajaran								Penutup
		Guru menguasi materi yang diajarkan	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik.	Guru menerapkan pendekatan saintifik	Aspek yang diamati	Guru melaksanakan penilaian autentik	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	Guru memuncu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	
A	Amat baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik
B	Amat baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Dari refleksi kondisi awal ini diambil tindakan dengan cara mengoptimalkan pembinaan untuk meningkatkan tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

Analisis Hasil Tindakan dan Refleksi pada Siklus I

Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik pada siklus I diawali dengan pemantauan RPP dan pelaksanaan pembelajaran pada 2 orang guru melalui wawancara maupun observasi langsung. Hasil dari pemantauan dua orang guru pada masing-masing sekolah ini belum pernah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, sehingga penerapan awalnya mengalami kendala dan hambatan baik dari guru maupun peserta didik.

Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan utama pada kegiatan siklus I ini adalah

meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil penilaian dengan menggunakan lembar observasi yang sesuai dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing diperoleh data pada tabel 1. Data pada tabel tersebut menunjukkan pengolahan hasil penilaian penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing yang meliputi tahapan-tahapan (1) Orientasi siswa pada masalah/kegiatan, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dan melakukan kegiatan penemuan, (3) Membimbing kegiatan penyelidikan/penemuan secara individu maupun kelompok, (4) Pengembangan dan menyajikan/mempresentasikan hasil kegiatan, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penemuan. Dari 5 aspek tersebut dapat diolah dan dianalisis yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pertemuan 1 (siklus 1)

Nama Guru	Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas					Rata-rata %	Predikat
	Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing						
	1	2	3	4	5		
	Orientasi siswa pada masalah/kegiatan,	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dan melakukan kegiatan penemuan,	Membimbing kegiatan penyelidikan/penemuan secara individu maupun kelompok,	Pengembangan dan menyajikan/mempresentasikan hasil kegiatan.	Menganalisis dan mengevaluasi proses penemuan		
A	87,5	91,6	87,5	87,5	100	90,82	Amat baik
B	75	66,66	75	62,5	62,5	68,33	Cukup

Berdasarkan hasil analisis penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus satu masih ada satu orang guru yang memiliki nilai 68,33 % dan termasuk pada kategori ‘cukup’ dan satu orang guru memperoleh nilai 90,82 % dan termasuk kategori ‘amat baik’. Dan untuk guru yang memperoleh nilai cukup, pengawas lebih meningkatkan lagi pembimbingan penerapan strategi inkuiri terbimbing, agar memperoleh nilai yang lebih baik lagi. Salah satu guru tersebut yang memperoleh nilai cukup melanjutkan ke siklus 2.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing untuk salah satu sekolah, hasilnya belum maksimal. Untuk itu perlu diadakan penyempurnaan/perbaikan dalam melakukan langkah-langkah pembimbingan penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Pembelajaran

bisa berhasil dengan baik, apabila guru tersebut memahami betul langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

Analisis Hasil Tindakan dan Refleksi pada Siklus II

Pada siklus ke 2 dilakukan perbaikan dan penyempurnaan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing khususnya bagi guru IPA di SMP Santa Maria Gorontalo, di mana pengawas lebih mengoptimalkan lagi pembimbingan penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai hasil refleksi pada siklus I. Pembimbingan yang dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik pada salah satu guru IPA di SMP Santa Maria pada siklus 2, menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan.

Kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus 2 dapat dilihat pada table 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pertemuan 2 (siklus 2)

Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas							Rata-rata %	Predikat
Tahapan-tahapan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing								
1	2	3	4	5				
Nama Guru	Orientasi siswa pada masalah/kegiatan	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dan melakukan kegiatan penemuan,	Membimbing kegiatan penyelidikan/penemuan secara individu maupun kelompok,	Pengembangan dan menyajikan/mempresentasikan hasil kegiatan.	Menganalisis dan mengevaluasi proses penemuan			
B	87,5	91,6	87,5	87,5	87,5	88,32	Amat baik	

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 maka terdapat peningkatan Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yakni dari 68,33% menjadi 88,32% (kategori amat baik).

Pembahasan.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data hasil tindakan pada siklus 1 maupun siklus 2, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan kompetensi guru IPA dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing di SMP Negeri 1 Gorontalo dan SMP Santa Maria Gorontalo. Jika dibandingkan dengan kompetensi

guru IPA dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I pertemuan pertama baru 50% atau satu orang guru yang diobservasi yang berkategori ‘amat baik’. Pertemuan kedua siklus 2 meningkat menjadi 100% yang berkategori ‘amat baik’ dari dua orang guru yang telah menerapkan sttrategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

Beberapa faktor yang menyebabkan siklus 1 belum maksimal adalah: dalam proses pembelajaran guru belum menunjukkan antusias dan keseriusan dalam menerapkan strategi

pembelajaran inkuiri terbimbing. Untuk itu penyempurnaan proses pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dioptimalkan pada siklus 2.

Perbandingan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif pada siklus 1 dengan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Butir Indikator	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	50%	100 %



Grafik 1. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan dampak dari kegiatan supervisi akademik yang dilakukan dengan memperhatikan tahapan-tahapannya yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan refleksi.

PENUTUP

Simpulan

Dari analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru IPA di SMP Santa Maria belum memiliki kompetensi yang maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.
3. Semakin sering dilakukan pendampingan dan pembimbingan pada saat pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran

inkuiri terbimbing. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kompetensi guru IPA di SMP Santa Maria Gorontalo, di mana dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing terjadi peningkatan yakni dari 68,33% menjadi 88,32% (kategori amat baik).

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, disarankan:

1. Bagi pengawas sekolah dilingkungan Dinas Pendidikan Kota Gorontalo untuk lebih banyak meluangkan waktu dalam pendampingan/pembimbingan melalui pelaksanaan supervisi akademik kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat lebih ditingkatkan.
2. Bagi guru khususnya di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo dan SMP Santa Maria Gorontalo disarankan supaya dalam kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan strategi pembelajaran yang menarik agar lebih memotifasi keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Ricard. 2001. *Learning To Teach*. New York: Graw Hill Book Company.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- SubDit Pendidikan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *Kumpulan materi bimbingan teknis peningkatan kompetensi pengawas sekolah, kepala sekolah dan tenaga Adm sekolah*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat Achmad. 2008. *Kompetensi Kepala Sekolah*. Beranda Manajemen Pendidikan.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah., Abdul, Kadir Rauf. 2008. *Desain Pembelajaran*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Yuliani. R.E. 2008. *Pendekatan Inquiry dan Discovery Learning*. Di akses melalui <http://www.com>, diakses tanggal 15 Desember 2013.